



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 9617-9628

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Penelitian Tokoh

Desman<sup>1✉</sup>, Robi Aroka<sup>2</sup>, Martin Kustati<sup>3</sup>, Nana Sepriyanti<sup>4</sup>

Program Pascasarjana (S.3) Pendidikan Islam, UIN Imam Bonjol Padang

Email: [Abuziyaddesman@gmail.com](mailto:Abuziyaddesman@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Peran tokoh agama menyampaikan pengetahuan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, mengajak dan mengarahkan masyarakat untuk melakukan hal-hal positif, meningkatkan sikap keagamaan masyarakat, memantau kondisi keagamaan masyarakat, mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan, mengadakan pertemuan tokoh masyarakat, membimbing dan mengarahkan masyarakat, memberikan nasehat dan arahan dan mengajak masyarakat untuk melakukan shalat jama'ah dan kegiatan keagamaan lainnya. Faktor yang mendukung peran tokoh agama adalah pengetahuan masyarakat tentang agama masih awam dan sistem kegotong royongan yang dibentuk dalam masyarakat, Keuletan tokoh agama yang sangat baik, rasa ingin tahu masyarakat yang tinggi dan masyarakat mempunyai kesadaran kurangnya pengetahuan keagamaan. Sementara faktor yang menghambat peran tokoh agama adalah ketika menyampaikan pendapatnya, tokoh agama terkadang ada masyarakat yang kurang mendukung, dalam menjalankan perannya masih sangat sulit karena kurangnya ekonomi dari masyarakat tersebut, masyarakat kurang menghayati makna keagamaan yang sebenarnya, kebiasaan lingkungan kurang agamis, sebagian besar masyarakat berpendidikan rendah, masyarakat bertani dikebun sampai sehari penuh sehingga kurang memperhatikan hal-hal yang berbau keagamaan dan minimnya bantuan pemerintah tentang dana untuk melaksanakan kegiatan keagamaan

Kata Kunci : *Penelitian Tokoh, Tokoh Agama, Keagamaan*

### Abstract

The role of religious leaders conveys knowledge according to the needs of the community, invites and directs the community to do positive things, improves people's religious attitudes, monitors the religious condition of the community, holds religious activities, holds meetings of community leaders, guides and directs the community, provides advice and directives and invite the public to perform congregational prayers and other religious activities. Factors that support the role of religious leaders are that people's knowledge about religion is still common and the mutual cooperation system formed in society, the tenacity of religious leaders is very good, the curiosity of the community is high and the community has awareness of a lack of religious knowledge. While the factors that hinder the role of religious leaders are when expressing their opinions, religious leaders sometimes have people who are less supportive, carrying out their roles is still very difficult due to the lack of economics of the community, the community does not really appreciate the true meaning of religion, environmental habits are less religious, most people low-educated, people who farm the garden for a full day so pay little attention to matters that are mixed with religion and the lack of government assistance regarding funds to carry out religious activities

Keyword : *Research Figures, Religious Leaders, Religion*

### PENDAHULUAN

Perkembangan sejarah dan kehidupan sosial selalu ada seseorang atau sejumlah orang yang memiliki peran dominan, menonjol, dan memilikipengaruh besar. Mereka inilah yang kemudian menjadi tokoh besar, tokoh sentral, atau pemimpin kharismatik yang warisan atau jejak ketokohnya mewarnai rekaman sejarah kehidupan manusia. Sebagian mereka dipuja sebagai idola dan sebagian yang lain menjadi tokoh kontroversial, bahkan adapula yang dicatat sebagai tokoh tiranik yang dikenang dengan penuh kebencian. Karena kehadiran mereka dalam lintasan sejarah dan jejak warisan ketokohan mereka yang masih dapat ditemui, banyak orang kemudian berusaha mengabadikan ketokohan mereka baik dalam bentuk tradisi lisan (cerita rakyat), tulisan, maupun dokumen dalam bentuk visual (gambar, foto, patung) atau audiovisual (video, film). Para akademisi terutama para sejarawan juga tidak ketinggalan, mereka mengkaji kehidupan dan ketokohan serta karya mereka dalam bentuk riset ilmiah.

Upaya untuk mengungkap ketokohan seseorang melahirkan sejumlah tulisan tentang tokoh baik dari kalangan sejarawan, sastrawan, budayawan, agamawan dan bahkan oleh orang awam. Masing-masing menulis sesuai dengan kecenderungan dan latar belakang keilmuan dan keahliannya masingmasing.

Karena itu, kita banyak menemukan berbagai tulisan baik dalam bentuk hikayat, manaqib, memoar, otobiografi, biografi, novel biografi, phrosopography dan lainnya yang telah dihasilkan oleh peminat studi tokoh. Di kalangan perguruan tinggi, para ilmuwan atau akademisi juga tidak mau ketinggalan. Sesuai dengan latar belakang mereka, para akademisi mengkaji tokoh secara ilmiah melalui riset intensif dan objektif.

Secara ilmiah melalui riset intensif dan objektif. Penelitian agama, studi tokoh juga merupakan bagian penting dari kajian akademik yang tidak terpisahkan mengingat tokoh-tokoh besar yang lahir dalam bidang agama begitu banyak. Dalam studi Islam misalnya, sebagaimana yang disebutkan oleh Syahrin Harahap, studi tokoh menjadi mentradisi di kalangan sarjana muslim sebagai bagian dari kerja intelektual mereka.

Meski sudah lama diterapkan dalam kajian akademis dan sudah menghasilkan banyak laporan riset akademis (skripsi, tesis dan disertasi), bentuk studi tokoh bagi sejumlah kalangan tertentu, terutama para pengkaji atau peneliti pemula dari kalangan mahasiswa pengkaji agama, masih menjadi bahan diskusi. Pertanyaan-pertanyaan seperti apa itu studi tokoh, apa tujuannya, apa manfaatnya, apa saja jenisnya, dan bagaimana metodologinya tidak jarang menghinggapi benak mereka. Karena itu, diperlukan bahasan khusus tentang studi tokoh dan aplikasinya dalam penelitian agama untuk menjawab beberapa pertanyaan tersebut.

Metode Penelitian ini menggunakan metode konsep dasar studi tokoh yang meliputi definisi, tujuan, indikator atau kriteria tokoh dan kegunaan studi tokoh. Kedua, Objek dan metode studi tokoh. Objek studi tokoh meliputi biografi, pemikiran, peran dan kontribusi sosialnya secara empiris dalam berbagai bidang, dan figur tokoh yang divisualisasikan. Ketiga, metode studi tokoh yang dapat digunakan adalah metode biografi yang biasa diterapkan dalam penelitian sejarah, metode penelitian filsafat, metode sejarah intelektual, metode kualitatif, metode analisis teks media dan metode analisis budaya visual.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilihat dari sifatnya dapat dikategorikan penelitian budaya, karena yang dikaji adalah mengenai ide, konsep atau gagasan seorang tokoh. Sedangkan jika dilihat dari sifat tujuannya penelitian ini termasuk penelitian deskriptif-eksplanatif, yakni mendeskripsikan terlebih dahulu bagaimana konstruksi dasar teori naskh, lalu menjelaskan apa alasan-alasan sang tokoh melakukan dekonstruksi teori naskh, bagaimana situasi dan konteks yang melatar belakangi pemikirannya. Adapun metode yang akan digunakan metode deskriptif analitis, serta mencari akar-akar pemikiran tokoh tersebut dengan tokoh-tokoh sebelumnya, serta kelebihan dan kekurangan dari teori naskh tersebut. Data-data yang hendak diteliti terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer adalah data-data yang merupakan karya sang tokoh yang dikaji, terutama yang terkait dengan teori naskh itu sendiri.

Sedangkan data sekunder adalah buku-buku, kitab atau artikel mengenai pemikiran tokoh tersebut yang merupakan hasil interpretasi orang lain, dan buku-buku lain yang terkait dengan objek kajian ini, yang sekiranya dapat digunakan untuk menganalisis mengenai persoalan teori naskh persoalan tersebut

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pengertian Penelitian Tokoh

Studi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bermakna penelitian ilmiah; kajian; atau telaahan sedang tokoh adalah orang terkemuka dan kenamaan (dalam bidang politik, kebudayaan dan sebagainya).

Dengan demikian secara bahasa studi tokoh adalah penelitian atau kajian ilmiah terhadap orang-orang terkemuka dan kenamaan dalam bidang tertentu. Dalam hal ini kajian tokoh di sini harus dibedakan dengan kajian tokoh dalam studi karya sastra atau studi film. Dalam studi karya sastra dan film mengkaji penokohan atau peran seorang tokoh dalam novel, roman, cerpen, sinetron dan film yang pada umumnya bersifat fiksi, sementara studi tokoh yang dimaksud di sini adalah tokoh real, empirik atau ada dalam kenyataan (nonfiksi) dan bersifat faktual.

Syahrin Harahap dalam bahasanya mengenai studi tokoh pemikiran Islam mendefinisikan studi tokoh adalah "Pengkajian secara sistematis terhadap pemikiran/gagasan seorang pemikir muslim, keseluruhannya atau sebagiannya". Menurut Sofyan A. P. Kau, studi tokoh adalah penelitian tokoh yang didasarkan pada ketokohan dalam bidang keilmuan tertentu, atau atas dasar keunikan pemikiran dan pendapat, serta karya intelektual yang ditinggalkannya. Menurut Abdul Mustaqim studi tokoh adalah studi kajian secara mendalam, sistematis, kritis, mengenai sejarah tokoh, ide, atau gagasan orisinal, serta konteks sosio-historis yang melingkupi sang tokoh yang dikaji. Ketiga definisi ini lebih menekankan pada studi terhadap pemikiran dan karya intelektual tokoh, terutama pemikiran tokoh Islam karena tulisan mereka memang berbicara di seputar topik itu.

Menurut Sofyan A. P. Kau, penelitian terhadap tokoh pada dasarnya ditujukan pada tokoh yang sudah meninggal dunia. Tetapi tidak menutup kemungkinan juga ditujukan kepada tokoh yang masih hidup. Tentu saja studi tokoh tidak dibatasi pada tokoh yang sudah meninggal dunia saja atau yang masih hidup saja. Pada praktiknya, studi pemikiran tokoh tidak hanya mengarah pada pemikiran dan karya intelektual dari tokoh yang telah wafat tetapi juga tokoh yang masih hidup bahkan masih muda.

Kajian terhadap tokoh yang telah meninggal dunia memungkinkan pengkaji untuk mempelajari kehidupan dan pemikiran tokoh secara lengkap karena fase kehidupan sang tokoh sudah berakhir sehingga tidak ada lagi perubahan dan perkembangan baru dari diri sang tokoh.

Sementara kajian terhadap tokoh yang masih hidup masih memungkinkan adanya fase kehidupan lanjutan yang mengarah pada perubahan dan perkembangan dalam fase hidupnya setelah studi dilakukan terhadapnya, seperti perubahan karier, posisi, peran, kepribadian, sikap, dan termasuk juga perubahan dan perkembangan pemikiran. Jika perubahan dan perkembangan terjadi pada tokoh yang dikaji, kajian sebelumnya menjadi tidak aktual lagi dan kurang lengkap.

Dalam menentukan seseorang disebut sebagai tokoh atau bukan, Syahrin Harahap mengajukan tiga indikator. Pertama, aspek integritas yang dapat dilihat dari moralitasnya, keilmuannya, kepemimpinannya, dan keberhasilannya dalam bidang yang digeluti tokoh bersangkutan. Kedua, aspek karya-karya monumentalnya yang bermanfaat bagi masyarakat baik dalam bentuk fisik maupun nonfisik. Ketiga, aspek kontribusi dan pengaruhnya baik dalam bentuk pikiran, kepemimpinan, keteladanan dan lainnya. Ketiga aspek indikator ketokohan ini perlu diperhatikan oleh peneliti untuk memastikan apakah seseorang yang akan diteliti merupakan seorang tokoh atau bukan (orang biasa atau kebanyakan). Seorang tokoh tentu merupakan orang yang menonjol, memiliki pengaruh dan peran besar di bidang tertentu di kalangan masyarakat. Karena itu, tidak semua orang dapat ditokohkan dan dikaji ketokohnya. Hanya mereka yang memenuhi aspek-aspek di atas yang dapat dijadikan objek kajian.

## 2. Tujuan Penelitian Tokoh

Tujuan penelitian atau kajian tokoh sesungguhnya untuk mencapai sebuah pemahaman yang komprehensif tentang pemikiran, gagasan, konsep dan teori dari seseorang tokoh yang dikaji. Misalnya, ada seorang tokoh di bidang kajian al-Qur'an dan Tafsir, yang memiliki pemikiran tertentu yang tampak unik dan menarik, maka Anda melalui kajian tersebut, akan dapat mengetahui tentang bagaimana pandangan sang tokoh. Misalnya, pandangan tentang konsep nasikh-mansukh tokoh Mahmud Muhammad Thoha, Bagaimana "Teori Kemaksuman Nabi Menurut al-Razi, Bagaimana tentang Konsep Eko-teologi Yusuf al-Qaradlawi dan lain sebagainya. Semua itu akan dirumuskan secara sistemik dan logis. Atau dengan kata lain konsep-konsep itu dikonstruksi menjadi bangunan pemikiran yang utuh, sehingga menjadi lebih jelas.

Tujuan penelitian atau kajian tokoh sesungguhnya untuk mencapai sebuah pemahaman yang komprehensif tentang pemikiran, gagasan, konsep dan teori dari seseorang tokoh yang dikaji. Misalnya, ada seorang tokoh di bidang kajian al-Qur'an dan Tafsir, yang memiliki pemikiran tertentu yang tampak unik dan menarik, maka Anda melalui kajian tersebut, akan dapat mengetahui tentang bagaimana pandangan sang tokoh. Misalnya, pandangan tentang konsep nasikh-mansukh tokoh Mahmud Muhammad Thoha, Bagaimana "Teori Kemaksuman Nabi Menurut al-Razi, Bagaimana tentang Konsep Eko-teologi Yusuf al-Qaradlawi dan lain

sebagainya. Semua itu akan dirumuskan secara sistemik dan logis. Atau dengan kata lain konsep-konsep itu dikonstruksi menjadi bangunan pemikiran yang utuh, sehingga menjadi lebih jelas. dikaji, yang biasanya akan ditulis di Bab III, ketika berbicara tokoh tersebut.

Lalu apa sebenarnya tujuan riset pemikiran tokoh? Secara spesifik tujuan penelitian tokoh adalah:

- a. Untuk memperoleh gambaran yang utuh tentang persepsi, motivasi, aspirasi, dan "ambisi" dan bahkan prestasi sang tokoh tentang bidang yang digeluti.
- b. Untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan objektif tentang teknik dan strategi (baca: metodologi) yang digunakan dalam melaksanakan bidang yang digeluti. Ini kalau sang tokoh tidak punya karya tertulis, melainkan karya yang berupa aktifitas sosial keagamaan yang ada hubungannya dengan living Qur'an. Contohnya, di Daerah Wonosari ada tokoh Eko-sufisme namanya Mbah Beno, yang pernah diriset oleh mahasiswa S3, untuk penelitian disertasi. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang bentuk-bentuk keberhasilan sang tokoh terkait dengan bidang yang ditekuni, sekaligus juga untuk mengambil hikmah dan pelajaran dari tokoh yang dikaji.
- c. Untuk menunjukkan orisinalitas pemikiran, sisi-sisi kelebihan dan kelemahan sang tokoh yang dikaji berdasarkan ukuran-ukuran tertentu, sehingga kita dapat memberikan nilai kontributif secara akademik untuk kajian-kajian berikutnya.
- d. Untuk menemukan relevansi dan kontekstualisasi pemikiran tokoh yang dikaji dalam konteks kekinian. Pada point keenam ini biasanya akan menjadi salah satu pertanyaan penguji dalam sidang munaqasyah skripsi, tesis atau disertasi. Maka Anda sebagai peneliti harus mampu menunjukkan hal itu, sudah barang tentu diperlukan analisis yang kritis dan argumentatif.

Satu hal yang penting untuk diingat bahwa kajian tokoh sesungguhnya tidak harus menunggu sang tokoh telah wafat terlebih dahulu. Memang ada yang berpendapat bahwa seorang tokoh yang dikaji harus telah wafat, karena pemikirannya dianggap telah mapan dan tidak lagi berubah. Berbeda dengan tokoh yang masih hidup, yang dimungkinkan akan merubah pemikirannya.

Hemat penulis, alasan tersebut kurang mendasar, sebab kalau untuk melakukan kajian atau penelitian kita harus menunggu sang tokoh wafat, maka tentu akan bisa mengganggu proses riset itu sendiri, baik waktunya, konteksnya termasuk signifikansinya. Bagaimana dengan mahasiswa yang sudah di semester akhir, ia akan kehabisan waktu tunggu kuliah, kalau harus menunggu wafatnya sang tokoh yang hendak dikaji. Lagi pula seolah ketokohan itu baru dapat diakui setelah wafat. Padahal, faktanya tidak mesti demikian. Di samping itu, walaupun sang tokoh

yang masih hidup merubah pemikiran sebelumnya, hal itu justru menunjukkan dinamika pemikiran sang tokoh. Sekaligus menegaskan bahwa pemikiran itu memang tidak dapat dilepaskan begitu saja dari dinamika konteks yang melingkupi sang tokoh.

Jadi, intinya bahwa sang tokoh yang masih hidup dapat dikaji. Yang penting kita memiliki alasan akademik pada bagian mana yang hendak dikaji dan mengapa tokoh dan pemikiran tersebut menarik dikaji. Jika sang tokoh itu masih hidup, maka wawancara menjadi salah satu metode yang penting untuk dilakukan, bahkan hal itu juga sangat membantu untuk mencari kejelasan maksud tentang ide dan gagasan, yang boleh jadi ketika dituliskan dalam bukunya, terasa masih kurang jelas.

### 3. Pertimbangan dalam Penelitian Tokoh

Jika Anda hendak melakukan kajian tokoh, maka apa saja yang perlu dipertimbangkan dalam memilih tokoh? Setidaknya menurut hemat penulis ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan, yaitu:

- a. Popularitas. Aspek popularitas ini penting, sebab ketika tokoh yang dikaji tidak populer, rasanya menjadi kurang menarik dan implikasi dari kajiannya terkesan kurang signifikan. Seorang tokoh bisa populer biasanya karena ia punya karya yang unik, punya media untuk mempopularkannya, apakah lewat institusi media cetak, elektronik atau pun lewat para muridnya.
- b. Pengaruh. Pengaruh pemikiran tokoh juga bisa dilihat melalui seberapa banyak masyarakat yang terinspirasi dari pemikiran tokoh tersebut. Misalnya, tokoh Gus Dur atau Cak Nur yang banyak mempengaruhi masyarakat tentang pemikiran pluralisme, demokrasi. Demikian juga misalnya, Quraish Shihab yang pada tahun 90-an ide tentang pentingnya kajian tafsir tematik.
- c. Kontroversial. Aspek kontroversi ini penting dipertimbangkan dalam sebuah penelitian tokoh. Salah satunya untuk melakukan klarifikasi tentang pendapat dan gagasan yang kontroversial tersebut, mengapa ia dinilai kontroversial, alasan –alasan apa yang menjadi argumentasi ketika ia menggulirkan gagasan kontroversial tersebut. Adakah politisasi dari pihak-pihak tertentu tentang hal itu. Apa hidden agenda di balik gagasan kontroversialnya dan lain sebagainya. Misalnya, Muhammad Syahrur yang cukup kontroversial dengan karyanya, *al-Kitab wal Qur'an Qiraah Muashirah*. Ahmad Muhammad Khalafullah dengan karyanya, *al-Fann al-Qashashi fil Qur'an*, Nashr Hamid Abu Zaid dengan karyanya *Mafhûm al-Nash-sh* dan lain sebagainya.

- d. Keunikan. Aspek keunikan (uniqueness) ini penting dikemukakan dalam riset tokoh, dan biasanya akan dikemukakan di latar belakang masalah saat Anda menulis proposal riset.

Misalnya, tokoh mufassir lokal yang bernama H. Hasan Mustopa (1852-1930) dari Sunda dengan karya tafsirnya, Tafsir Qur'anul Adhimi. Samasama berbicara tentang tafsir ayat-ayat kebebasan beragama, tetapi sang tokoh ini memasukkan elemen-elemen kultural Sunda dalam tafsirnya. Beliau menggunakan ekspresi alam keSundaan, ketika menafsirkan Q.S. al-Baqarah [2]: 256: *Lâ ikrâha fi al-dîn...* Beliau tafsirkan ayat tersebut sebagai berikut: ta ya paksa dina agama asaha oge susukan palid sorangan, laku lampah asalna suka sorangan, nu matak ditontondênan, dina segala lampahing lampah agama, make basa lillâ hi ta'ala, hatina lampah sukana sorangan, lain haying diburuhan. Ungkapan "susukan palid sorangan" dalam bahasa Sunda menurut Jajang A. Rohmana peneliti tafsir Sunda, merupakan ekspresi untuk menggambarkan ketulusan dalam beragama. Beragama itu idealnya ibarat aliran sungai yang mestinya mengalir sendiri tanpa paksaan, --tanpa diatur untuk dialirkan seperti irigasi. Itulah, makna lilla hi ta'ala, tanpa pamrih dan tanpa upah.

- e. Intensitas di bidang kajian yang hendak diteliti. Satu hal yang perlu dipertimbangkan dalam riset tokoh adalah bahwa sang tokoh yang akan diteliti sudah cukup lama menggeluti bidang kajian, sehingga bisa ditelisik dan dicermati bagaimana dinamika dan perkembangan pemikirannya dari satu waktu ke waktu yang lain. Di sinilah Anda bisa menggunakan pendekatan sejarah (historical approach) untuk melihat aspek change and continuity-nya.
- f. Relevansi dan kontribusi pemikirannya dengan konteks kekinian apa? Misalnya, pemikiran Cak Nur (Nur Kholis Madjid) tentang Pluralisme Agama dapat dipandang sangat relevan dengan konteks Ke-Indonesiaan untuk membangun harmoni sosial di era multikultur. Atau misalnya, pemikiran Quraish Shihab tentang "Jihad dalam Perspektif al-Qur'an" yang dinilai kontributif untuk menciptakan wajah Islam moderat dan santun, dan memberikan kritik terhadap pandangan oknum umat Islam yang suka melakukan aksi pengeboman atas nama jihad.

#### 4. Aspek Apa Yang Perlu Dianalisis ?

Apa saja yang perlu dikaji dan dianalisis ketika kita meneliti pemikiran tokoh? Pernyataan ini penting dikemukakan. Ketika kita meneliti, tokoh, maka kita harus menentukan objek formalnya secara jelas, bagian mana yang menjadi fokus kajian kita. Penelitian yang baik itu memang harus fokus dan mendalam. Jangan sampai munculnya istilah "al-dun-ya wamâ fiha"

sebagai sebuah sindiran bahwa penelitiannya tidak fokus dan jelas arahnya.

Agar lebih fokus Anda dapat mencermati dan menganalisis aspek konstruksi pemikirannya tentang tema tertentu. Misalnya, Konsep Poligami Menurut Muhammad Syahrur. Maka anda dapat mencermati bagaimana asumsi dasar, sumber-sumber pemikirannya, termasuk akar-akar pemikiran Muhammad Syahrur terkait dengan konsep poligami. Anda perlu menganalisis bagaimana konteks kepengarangan, menyangkut situasi konteks sosio-historis dan geo-politik saat gagasan itu dituangkan. Disiplin ilmu apa yang mempengaruhi pemikirannya tentang konsep poligami, sehingga Syahrur menggunakan "teori batas" Nazhariyah al-Hudud dalam penafsiran ayat-ayat poligami.

Tidak kalah pentingnya Anda perlu mencermati aspek metodologi; menyangkut proses dan prosedur serta langkah-langkah yang ditempuh tokoh dalam membangun konstruksi pemikirannya dan lain sebagainya. Lalu kira-kira apa implikasi pemikiran tersebut dalam konteks kekinian, pada level teoritis maupun praktis.

Termasuk yang penting dicermati adalah aspek orisinalitas, menyangkut aspek-aspek yang otentik dan bukan imitasi dari orang lain, dalam pemikiran sang tokoh. Apa keunggulan dan kekurangan pemikiran sang tokoh tersebut, dengan melihat aspek kualitas hadis-hadis yang dikutip misalnya, atau melihat argumentasi yang dikemukakan, serta implikasi pemikirannya.

## 5. Langkah-langkah Metodologi dalam Riset Tokoh

Secara praktis dan sederhana dapat penulis kemukakan bahwa langkah metodologi riset tokoh adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan tokoh yang dikaji. Pastikan bahwa tokoh yang Anda teliti memang ada kaitannya dengan kajian al-Qur'an dan Tafsir.
- b. Menentukan objek formal yang hendak dikaji secara tegas eksplisit dalam Judul riset Anda. Hal ini dimaksudkan agar riset Anda tidak kemana-mana.
- c. Mengumpulkan data-data yang terkait dengan tokoh yang dikaji dan isu pemikiran yang hendak Anda teliti.
- d. Melakukan identifikasi bangunan pemikiran tokoh tersebut, mulai misalnya asumsi dasar, pandangan ontologis tokoh mengenai isu yang diteliti, metodologi sang tokoh, sumber-sumber tafsirnya dan lain sebagainya.
- e. Melakukan analisis dan kritis terhadap pemikiran sang tokoh yang hendak diteliti, dengan mengemukakan keunggulan dan kekurangannya sudah barang tentu dengan argumentasi yang memadai dan bukti-bukti yang kuat. Analisis Anda akan dipengaruhi oleh metode dan pendekatan yang Anda gunakan dalam riset.

Jika misalnya anda menggunakan pendekatan historis, maka tugas anda melacak bagaimana konteks historisitasnya, Anda juga perlu melakukan penggalan-penggalan waktu tertentu, dengan menjelaskan kekhasan dari masing-masing era, menjelaskan faktor penyebab terjadinya peristiwa dan sebagainya.

- f. Melakukan penyimpulan sebagai jawaban atas problem riset yang Anda kemukakan dalam proposal.

## 6. Aplikasi Riset Tentang Tokoh

Berikut ini penulis berikan salah satu contoh proposal riset yang pernah penulis lakukan tentang penelitian tokoh, sebagai salah satu aplikasi teori di atas. Setidaknya hal ini menjadi salah satu pola, bukan satu-satunya, sehingga harapannya Anda dapat melakukan kreatifitas sendiri.

### SIMPULAN

Tokoh agama merupakan bagian penting dan tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat. Apalagi mereka yang memiliki pengaruh besar, karya intelektual, dan kontribusi sosial yang signifikan dalam bidang keagamaan. Figurnya menjadi pusat perhatian dan teladan. Sebagiannya diabadikan dalam berbagai bentuk seperti teks atau dokumen tertulis (buku biografi, memoar, koran), visual bergereak (video, film, film dokumenter), dan visual statis (gambar, foto, lukisan, patung, karikatur, komik dan lainnya).

Untuk mengkaji tokoh agama seperti itu dalam bentuk penelitian diperlukan sejumlah metode yang selaras dengan aspek tertentu dari sang tokoh agama yang dijadikan objek penelitian. Jika objeknya adalah riwayat hidup sang tokoh, maka metode biografis yang biasa diterapkan dalam penelitian sejarah dapat digunakan. Jika objeknya adalah pemikiran tokoh, maka metode-metode yang biasa digunakan dalam pendekatan filosofis dan pendekatan sejarah intelektual dapat digunakan. Jika objeknya adalah peran, kontribusi atau aktivitas sosial, maka metodemetode penelitian lapangan yang biasa diaplikasikan dalam penelitian kualitatif dapat digunakan. Jika objek kajiannya berupa wacana atau makna simbolik dari tokoh yang ditampilkan dalam media atau divisualisasikan dalam bentuk film, video, gambar, lukisan, patung, foto dan sejenisna, maka metode-metode yang biasa digunakan dalam studi analisis teks media dan metode analisis budaya visual dapat diterapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin., Studi Agama Normativitas atau Historisitas, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996
- al-Qaththan, Manna', Mabâhits fi `Ulûm al-Qur'an, Beirut: Dar al-Fikr,  
Al-Qur`an Dan Hadis, 2014
- al-Shâlih, Shubhi., Mabahits fi `Ulûm al-Qur`ân, Beirut: Dar al-Fikr, 1998
- al-Suyuthi, Jalaluddin., al-Itqân fi `Ulûm al-Qur'an, Jilid II, Beirut: Dar al-Fikr, 1999
- Anis, Muhammad Zainal Arifin. "ILMU SEJARAH SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN IPS."  
Mewacanakan Pendidikan IPS, 2013.
- Arif, Mahmud., "Wacana Naskh dalam Tafsir fi Zilal al-Qur'an (Eksposisi Penafsiran Alternatif Sayyid Qutb)" dalam Abdul Mustaqim-Sahiron (Ed.) Studi Al-Qur'an Kontemporer; Wacana Baru berbagai Metodologi Penafsiran al-Qur'an, Yogyakarta: Tiara Wacana 2002
- Baidowi, Ahmad., Teori Naskh dalam Studi al-Qur'an: Gagasan Reformatif HM Thaha'tha'ba'i ,  
Pustaka Nun: Yogyakarta, 2003
- Fanani, Mukhyar., "Satu Lagi Ide Pembaharuan Hukum Islam; Telaah Kritis atas Metodologi an-Naim (Sudan) dalam Jurnal Studi Islam Mukaddimah No 7 th 1999. Diterbitkan oleh Kopertais Wilayah II dan PTAIS DIY
- Furchan, Arif, an Agus Maimun., Studi Tokoh: Metode Penelitian Tokoh, Yogyakarta: Pustaka Pelajar , 2005
- H. Arif Furchan dan Agus Maimun, Studi Tokoh: Metode Penelitian Tokoh, Yogyakarta: Pustaka Pelajar , 2005
- Harahap, Syahrin, Metodologi Studi Pemikiran Tokoh Islam Jakarta: Istiqonah Mulya Press, 2006
- Hornbay, A.S., Oxford Advanced Learners Dictionary of Current English, tp: Oxford University Press 1963
- Irwanto, D., & Alian, S. Metodologi dan Historiografi Sejarah. Yogyakarta: Eja Publisher Yogyakarta. 2014
- Kau, Sofyan A. P, Metode Penelitian Hukum Islam (Gorontalo: Sultan Amai Press, 1997.
- Laksono, Anton Dwi. Apa itu Sejarah ; Pengertian, Ruang lingkup, Metode dan penelitian, Pontianak : Derwati Press, 2018
- Mudzhar, Atho', Pendekatan Studi Islam, dalam Teori dan Praktek, Yogyakarta, Pustaka Pelajar 1998
- Mustaqim, Abdu, "Model Penelitian Tokoh (Dalam Teori Dan Aplikasi," Jurnal Studi Ilmu-Ilmu. 1999
- Mustaqim, Abdul., dalam Jurnal Ilmu-ilmu Ushuluddin ESENSIA IAIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta, Vol 4, No 1 Januari 2003

Rohmana, Jajang. A., "Ekspresi Lokalitas Tafsir al-Qur'an di Tatar Sunda: Berbagai Kecenderungan dan Tantangan " dalam Muchlis m. Hanafi (Ed.), al-Qur'an di Era Global : Antara Teks dan Realitas, Jakarta: Lajnah Pentashih al-qur'an 2013

Surakhmad, Winarno., Dasar dan Tehnik Research Bandung Tarsito 1978

Thaha, Mahmud Muhammad., The Second Message of Islam New York: Syracuse University Press 1987

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, "Kamus Besar Bahasa Indonesia" Jakarta: Balai Pustaka, 1990